

BAB IV OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian



Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2021

Gambar 4.1 Peta Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

4.1.1 Letak Geografis

Sumatera Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata + 79 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 1'- 4' Lintang Selatan dan antara 102'-106' Bujur Timur. Luas wilayah Sumatera Selatan, adalah berupa daratan seluas 91.592,43 km². Secara astronomis, Provinsi Sumatera Selatan terletak antara 1'-4' Lintang Selatan dan antara 102'-106' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sumatera Selatan memiliki batas-batas: Utara – Provinsi Jambi; Selatan – Provinsi Lampung; Barat – Provinsi Bengkulu; Timur – Provinsi Bangka Belitung.

Kota Palembang terletak antara 2°52' sampai 3°5' Lintang Selatan dan 104°37' sampai 104°52' Bujur Timur. Pada Tahun 2007 Kota Palembang dibagi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Pada Tahun 2018, berdasarkan SK Nomor 136/4123/BAK, terbentuk Kecamatan Jakabaring yang merupakan pemekaran dari Kecamatan seberang Ulu I dan Kecamatan Ilir timur Tiga yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir timur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 1988, luas wilayah Kota Palembang adalah 400,61 km² / 40,061 ha, dimana Kecamatan Gandus memiliki luas terbesar dibandingkan kecamatan lainnya (68,78 km² / 17,17 %) dan Kecamatan Ilir Barat II merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil (6,22 km² / 1,55%).

4.1.2 Batas Administrasi

Wilayah administrasi Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 wilayah kabupaten dan empat kota, luas wilayah masing-masing kabupaten/kota, yaitu: Ogan Komering Ulu (4.797,06 km²), Ogan Komering Ilir (18.359,04 km²), Muara Enim (7.383,90 km²), Lahat (5.311,74 km²), Musi Rawas (6.350,10 km²), Musi Banyuasin (14.266,26 km²), Banyuasin (11.832,99 km²), OKU Selatan (5.493,94 km²), OKU Timur (3.370,00 km²), Ogan Ilir (2.666,09 km²), Empat Lawang (2.256,44 km²), PALI (1.840,00 km²), Musi Rawas Utara (6.008,55 km²), Kota Palembang (369,22 km²), Kota Prabumulih (251,94 km²), Kota Pagar Alam (633,66 km²) serta Kota Lubuklinggau (401,50 km²).

4.1.3 Kependudukan

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Palembang, penduduk Kota Palembang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 1.662.893 jiwa yang terdiri atas 834.175 jiwa penduduk laki-laki dan 828.718 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2019, penduduk Palembang mengalami pertumbuhan sebesar 1,18 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2019 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,66 persen yang berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan
di Kota Palembang Tahun 2021

Wilayah	Jumlah Penduduk (2021)
Iilir Barat Dua	66,421
Gandus	68,315
Seberang Ulu Satu	89,871
Kertapati	88,618
Jakabaring	86,837
Seberang Ulu Dua	98,846
Plaju	91,700
Iilir Barat Satu	138,488
Bukit Kecil	38,502
Iilir Timur Satu	67,144
Kemuning	81,050
Iilir Timur Dua	81,015
Kalidoni	117,744
Iilir Timur Tiga	73,292
Sako	104,004
Sematangborang	51,155
Sukarami	172,965
Alang-Alang Lebar	99,566
KOTA PALEMBANG	1,662,893

Sumber : BPS Kota Palembang, 2021

4.2 Sarana Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan

Kondisi sarana sangat penting khususnya kapal yang beroperasi pada angkutan sungai yang terdapat di Dermaga 16 Ilir. Balai Pengelola Transportasi Darat wilayah VII Provinsi Sumsel-Babel sebagai regulator yang melakukan pengawasan, pengaturan, dan pengendalian terhadap berlangsungnya transportasi darat.

1. Jukung



Sumber : Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.2 Jukung

Pada dermaga 16 ilir terdapat banyak jenis jukung yang digunakan oleh masyarakat Palembang sebagai sarana untuk mengangkut barang di angkutan sungai ke daerah yang tidak dapat dijangkau oleh transportasi darat. Akan tetapi jukung yang beroperasi di Dermaga 16 Ilir terdapat perbedaan pada karakteristik dan muatannya. Jukung yang beroperasi di Dermaga 16 Ilir berjumlah 158 kapal. Adapun spesifikasi kapal dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Jukung

No	Nama Kapal	GT	Dimensi (M)			Kapasitas	Trayek
			LOA	B	D		
1	Lima Putra	11	17,00	3,00	1,25	3 NT	Jalur 8 Air Salek
2	Acok Tunggal	13	16,00	3,00	1,25	4 NT	Jalur 8 Air Salek
3	Indra Jaya	12	19,00	3,25	1,10	4 NT	Keramasan
4	Dian Rana 01	15	18,00	4,00	1,20	4 NT	Karang Agung
5	JMI	47	18,00	6,00	2,50	14 NT	Karang Agung
6	Sumber Agung 02	17	18,00	3,00	1,00	5 NT	Tegal 20
7	Dewi Jaya	16	17,00	3,50	1,50	5 NT	Jalur 10 Salek
8	Sama Cinta 06	9	17,00	3,00	1,00	2 NT	Jalur 16
9	Bahtera Jaya	17	16,00	3,00	1,50	5 NT	Makarti Jaya
10	Acok Putra	46	21,00	5,20	2,40	14 NT	Makarti Jaya

Sumber: BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dari 10 sampel karakteristik kapal jukung terbesar terdapat pada kapal JMI sebesar 47 GT dengan panjang 18,00 m, lebar 6,00 m, dalam 2,50 m berkapasitas 14 NT dengan trayek Palembang-Karang Agung. Karakteristik kapal jukung terkecil terdapat pada kapal Sama Cinta 06 sebesar 9 GT dengan panjang 17,00 m, lebar 3,00 m, dalam 1,00 m berkapasitas 2 NT dengan trayek Palembang-Jalur 16.

2. Speedboat 200-400 PK



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.3 Speedboat 200-400 PK

Pada Dermaga 16 Ilir terdapat banyak jenis *speedboat* 200-400 PK yang digunakan oleh masyarakat Palembang sebagai sarana untuk mengangkut penumpang dan barang yang di bawanya di angkutan sungai ke daerah yang tidak dapat dijangkau oleh transportasi darat. Akan tetapi *speedboat* 200-400 PK yang beroperasi di Dermaga 16 Ilir terdapat perbedaan pada karakteristik dan muatannya. *Speedboat* 200-400 PK yang beroperasi di dermaga 16 ilir berjumlah 54 kapal. Adapun spesifikasi kapal dapat dilihat dari tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik *Speedboat* 200-400 PK

NO	NAMA KAPAL	GT/PK	DIMENSI (M)			KAPASITAS (PNP)	TRAYEK
			LOA	B	D		
1	AMORA	2 / 200	12	1,8	1,5	30	PALEMBANG - PULAU GUNDUL
2	AWARA	2 / 200	8	1	1	30	PALEMBANG – TELANG
3	ARJUNA-02	4 / 400	12	1,8	1,5	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
4	ANDI PUTRA 1	2 / 200	8,33	2,07	0,65	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
5	ANDI PUTRA 2	2 / 200	8,33	2,07	0,65	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
6	BARCELONA	2 / 200	10	2,5	1	40	PALEMBANG - SP 3
7	BIRU LAUT	2 / 200	12	1,8	1,5	30	PALEMBANG - TELANG

Tabel 4.3 Lanjutan

8	BAROKAH DJOYO	2 / 200	8	1,5	0,8	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
9	CINTA JAYA	2 / 200	8	1,5	1	30	PALEMBANG - MAKARTI JAYA
10	CINTA JAYA	2 / 200	8	1,5	1	30	PALEMBANG - MAKARTI JAYA
11	DELA MARINDA	2 / 200	8	2	0,8	40	PALEMBANG - MAKARTI JAYA
12	DENI PUTRA 011	2 / 200	9	1,95	0,9	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
13	DENI PUTRA 09	2 / 200	8,7	1,35	0,8	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
14	DENI PUTRA 05	2 / 200	8,7	1,95	0,8	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
15	DESI PERMATA	2 / 200	8	1,5	0,9	30	PALEMBANG - AIR SALEK
16	FAMILI	2 / 200	8	1,8	0,8	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
17	FAJRI PUTRA	2 / 200	8	2	1,8	30	PALEMBANG - AIR SALEK
18	FERI PUTRA-01	4 / 200	10,3	2,6	0,83	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
19	FERI PUTRA-02	2 / 200	8,33	2,07	0,65	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
20	GIRI INDAH	2 / 200	12	1,8	1,5	30	PALEMBANG - TELANG
21	HERI PUTRA	2 / 200	8,5	1,95	0,8	30	PALEMBANG - TELANG
22	HARAS GRUP JL.8	4 / 400	11	2,8	0,9	30	PALEMBANG - JALUR 8 GUNDUL
23	HARAS GRUP MAKARTI	2 / 200	8	1,25	1	30	PALEMBANG - MAKARTI JAYA
24	IDAMAN HATI	2 / 200	6	2,5	0,8	30	PALEMBANG - TELANG
25	JAIPONGAN JL.6	2 / 200	10	2	1	30	PALEMBANG - AIR SALEK
26	JAIPONGAN JL. 18	4 / 400	10	3	1	30	PALEMBANG - AIR SALEK
27	JASA PRIMA	4 / 200	10	2,5	1	30	PALEMBANG - SP 3 (PURWOSARI)
28	JONI / GIRI INDAH	4 / 400	12	1,8	1,5	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG

Tabel 4.3 Lanjutan

29	JAWAL	2/200	12	1,8	1,5	30	PALEMBANG - MAKARTI JAYA
30	KARNA DIA	2 / 200	8	1	1	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
31	KASIH SAYANG 01	2 /200	8,33	2,07	0,65	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
32	KASIH SAYANG 02	2 /200	8	1	1	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
33	KASIH SAYANG 03	2 /200	8,33	2,07	0,65	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
34	KHARISMA-01	2 / 200	8,33	2,07	0,65	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
35	KHARISMA-02	2 / 200	8,33	2,07	0,65	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
36	KHARISMA-03	2 / 200	8,33	2,07	0,65	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
37	KARTIKA SARI	4 / 200	10	2	1	30	PALEMBANG - JALUR 8 PULAU GUNDUL
38	MURA	2 /200	9	1	1	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
39	PERCAYA DIRI	2 / 200	10	2	1	30	PALEMBANG – AIR SALEK
40	RAHENDI JAYA	2 / 200	8	2	1	30	PALEMBANG - JALUR 18
41	RIDHO ILLAHI	4 / 200	10	2,5	0,8	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
42	RUSDI PUTRA	4 /200	10	2	1	30	PALEMBANG - SUNGAI SEMUT
43	RIZKY ANUGERAH	2 / 200	8	1,5	0,8	30	PALEMBANG - MAKARTI JAYA
44	SEI SEMBILANG JL.8	2 / 200	8	2	1	30	PALEMBANG - AIR SALEK
45	SEI SEMBILANG MAKARTI	4 / 200	12	2	1	30	PALEMBANG - MAKARTI JAYA
46	SEI SEMBILANG MAKARTI	4 / 400	12	2	1	40	PALEMBANG - MAKARTI JAYA
47	SEMOGA ABADI 05	2 / 200	8,33	2,07	0,65	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
48	SEMOGA ABADI 07	2 / 200	10,3	2,6	0,83	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
49	SEMOGA ABADI 08	2 / 200	9	1	1	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG

Tabel 4.3 Lanjutan

50	SEMOGA ABADI 09	2 / 200	8,33	2,07	0,65	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG
51	SERIBU DINAR	4 / 200	10	2	1	40	PALEMBANG - JALUR 8 PULAU GUNDUL
52	SRIWIJAYA	4 / 400	12	2,5	1,25	40	PALEMBANG - MAKARTI JAYA
53	SUMBER MULYA	2 / 200	10	2	1	30	PALEMBANG - TELANG
54	WAWAN PUTRA	2 / 200	8	2	1	30	PALEMBANG - KARANG AGUNG

Sumber: BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik *speedboat* 200-400 PK didapat karakteristik kapal terbesar pada *speedboat* Sriwijaya dengan trayek Palembang-Makarti Jaya sebesar 4 GT dengan panjang 12,00 m, lebar 2,5 m, dalam 1 m berkapasitas 40 orang.

3. *Speedboat* 40 PK



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.4 *Speedboat* 40 PK

Pada dermaga 16 ilir terdapat banyak jenis *speedboat* 40 PK yang digunakan oleh masyarakat Palembang sebagai sarana untuk naik turun penumpang di angkutan sungai. *Speedboat* 40 PK yang beroperasi di dermaga 16 ilir berjumlah 75 kapal. Adapun spesifikasi kapal dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik *Speedboat* 40 PK

NO	NAMA KAPAL	GT	DIMENSI (M)			KAPASITAS (PNP)	TRAYEK
			LOA	B	D		
1	Erlangga	1	5,25	1,30	0,45	10	Palembang-Jalur Telang
2	Arek Jombang	2	6,00	1,50	1,00	10	Palembang-Telang
3	Maya	1	5,00	1,50	1,00	8	Palembang-Telang
4	Yakin Selalu	1	5,00	1,50	1,00	10	Palembang-Pemulutan
5	Anugrah	1	5,00	1,50	1,00	10	Palembang-Pemulutan
6	Cahaya Muda	1	5,75	1,20	1,00	9	Palembang-Pemulutan
7	Tiga Saudara	2	5,25	2,50	1,00	10	Palembang-Muara Padang
8	Aldi Putra	1	5,30	1,25	0,60	10	Palembang-Telang
9	Beni Putra	1	5,00	1,00	1,00	10	Palembang-Jalur 10 Salek
10	Dua Putri	1	6,00	1,50	1,00	8	Palembang-Jalur 10 Telang

Sumber: BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dari 10 sampel karakteristik *speedboat* terbesar terdapat pada kapal Arek Jombang sebesar 2 GT dengan panjang 6,00 m, lebar 1,50 m, dalam 1,00 m berkapasitas 10 orang dengan trayek Palembang-Jalur Telang.

4.3 Prasarana Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan

Prasarana merupakan faktor penunjang dalam kegiatan terhadap pelayanan pada pelaksanaan kegiatan angkutan sungai khususnya pada wilayah kerja Dermaga 16 Ilir Palembang. Untuk menunjang kegiatan angkutan sungai tentunya diperlukan fasilitas prasarana yang baik. Dermaga 16 Ilir terdiri dari fasilitas pelayanan penumpang dan kendaraan. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas daratan dan fasilitas perairan. Adapun kondisi Dermaga 16 Ilir sebagai berikut:

a. Fasilitas Pokok Wilayah Daratan

1. Dermaga

Dermaga di Pelabuhan Sungai 16 Ilir terdiri dari dua jenis dermaga yang berbeda, yaitu:

1) Dermaga Tetap

Dermaga tetap merupakan dermaga yang tidak dapat bergerak. Dermaga ini tidak dapat menyesuaikan pasang surut air sungai sehingga perlu menggunakan papan penghubung jika air sungai terlalu dalam dengan dermaga. Dan kapal yang beroperasi di dermaga tetap ini yaitu Jukung, yang dimana jukung itu sendiri hanya mengangkut barang saja.



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.5 Dermaga Tetap

2) Dermaga Ponton

Dermaga Ponton adalah tempat untuk menambatkan kapal pada suatu ponton yang mengapung di atas air. Dermaga

ponton berfungsi untuk mengantisipasi air pasang surut, sehingga posisi kapal dengan dermaga selalu sama, kemudian antara ponton dengan dermaga dihubungkan dengan suatu landasan/jembatan yang *fleksibel* ke darat yang bisa mengakomodasi pasang surut sungai.



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.6 Dermaga Ponton

Dermaga Ponton di Pelabuhan Sungai 16 Ilir Terdiri dari empat dermaga yaitu dermaga kedatangan, dermaga wisata, dermaga keberangkatan dan dermaga sandar. Yang dimana kapal yang beroperasi di dermaga ponton yaitu *speedboat* dan ketek.

a. Dermaga Keberangkatan

Dermaga keberangkatan ini memiliki panjang 40 m, dengan lebar 60 m. Dan dermaga ini memiliki fasilitas penunjang dermaga yaitu *catwalk* 8 unit, bolder 16 unit, dan *Movable bridge* 2 unit.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.7 Dermaga Keberangkatan

b. Dermaga Wisata

Dermaga wisata ini memiliki panjang 40 m, dengan lebar 30 m. Dan demaga ini memiliki fasilitas penunjang dermaga yaitu *catwalk* 6 unit, *bolder* 11 unit, dan *Movable bridge* 1 unit.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL BPTD WIL. VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.8 Dermaga Wisata

c. Dermaga Kedatangan

Dermaga kedatangan ini memiliki panjang 40 m, dengan lebar 60 m. Dan dermaga ini memiliki fasilitas penunjang dermaga yaitu *catwalk* 6 unit, *bolder* 11 unit, *Movable bridge* 2 unit.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL BPTD WIL. VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.9 Dermaga Kedatangan

d. Dermaga Sandar

Di Pelabuhan Sungai ini memiliki empat dermaga sandar, yang dimana dermaga sandar ini memiliki panjang 9 m, dengan lebar 1,3 m. Dermaga sandar ini juga memiliki fasilitas penunjang dermaga seperti *catwalk* 8 unit, bolder 20 unit, fender 2 unit, dan *Movable bridge* 1 unit, dimasing – masing dermaga sandar.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL BPTD WIL. VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.10 Dermaga Sandar

Adapun Fasilitas Penunjang dermaga di Dermaga 16 Ilir, Terdiri dari:

1. *Catwalk*

Catwalk sebagai jalan kecil yang digunakan oleh kapal untuk mengikat tali tambat kapal ke bolder. *Catwalk* di Dermaga 16 Ilir terdapat 36 Unit.



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL. VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.11 *Catwalk*

2. *Fender*

Fender adalah bagian konstruksi yang berfungsi sebagai penahan benturan ketika kapal bertambat. Konstruksi ini dapat dibuat bergandeng dengan dermaga ataupun terpisah, dan sistem *fender* ini menerima gaya horizontal dari benturan kapal. Di Dermaga 16 Ilir terdapat 240 unit *fender*.



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.12 *Fender*

3. *Bolder*

Bolder adalah alat penambat yang ditanam di bagian tepi dermaga yang berfungsi untuk menambat kapal-kapal sungai yang bersandar, supaya tidak terjadi suatu penggeseran atau penggoyangan yang besar. Di Dermaga 16 Ilir terdapat 83 unit *bolder*.



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.13 *Bolder*

b. Fasilitas Penunjang Wilayah Daratan

1. Ruang Tunggu

Ruang tunggu merupakan tempat penumpang menunggu atau beristirahat sementara, pada saat menunggu kedatangan kapal dan salah satu fasilitas yang terdapat di Dermaga 16 Iilir. Ruang tunggu memiliki luas $24 \times 6 \text{ m}^2$.



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.14 Ruang Tunggu Penumpang

2. Kantor

Lokasi kantor satpel saat ini memiliki 2 titik yaitu berada di 35 ilir sebagai pusat administrasi dan berada di kawasan 16 ilir sebagai pusat operasional. Kantor yang berada dikawasan 16 ilir ini memiliki luas 120 m^2 .



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.15 Ruang Kantor

3. Kantin

Kondisi kantin saat ini memiliki luas sebesar 269 m². Saat ini di Dermaga 16 Ilir terdapat beberapa wisata kuliner dan rumah makan terapung. Lokasi kantin dekat dengan ruang tunggu dan dermaga, sehingga akses pengguna jasa yang ingin ke kantin cukup dekat.



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.16 Wisata Kuliner di Dermaga 16 Ilir



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.17 Rumah Makan Terapung di Dermaga 16 Ilir

4. Musholla

Musholla adalah tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan oleh penumpang sebagai tempat mengaji dan shalat bagi umat islam. Musholla di Dermaga 16 Ilir ini memiliki luas 100 m².



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.18 Musholla

5. Toilet

Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil yang disediakan untuk penumpang. Adapun kondisi toilet pada Dermaga 16 Ilir pada saat ini dalam kondisi baik dengan jumlah 2 unit.



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.19 Toilet

6. Instalasi Air Bersih

Dermaga 16 Iir mempunyai 1 unit instalasi air bersih yang berfungsi untuk memantau kualitas air di sungai.



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

Gambar 4.20 Kondisi Instalasi Air Bersih

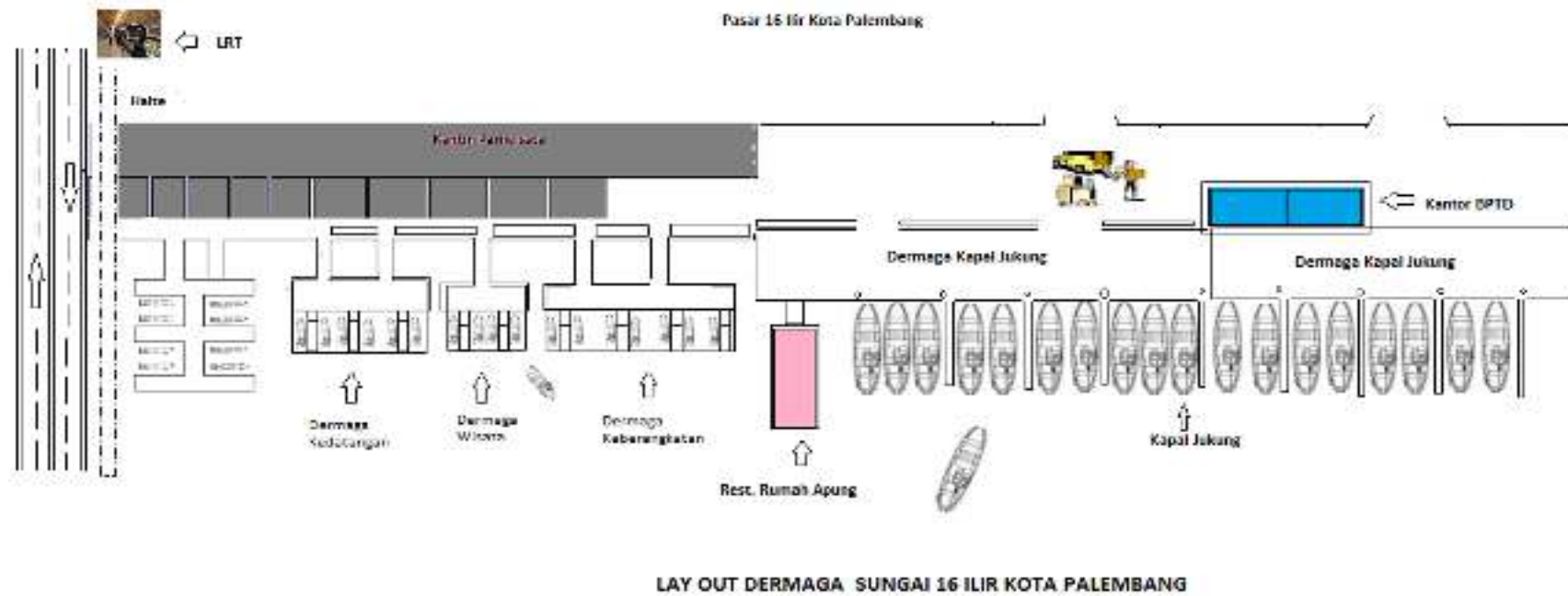
7. Lapangan Parkir

Dari hasil pengamatan dan survey secara langsung, parkir yang terdapat di bawah Jembatan Ampera masih bergabung dengan pasar dan memiliki luas 100x70 m².



Sumber: Dokumentasi TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

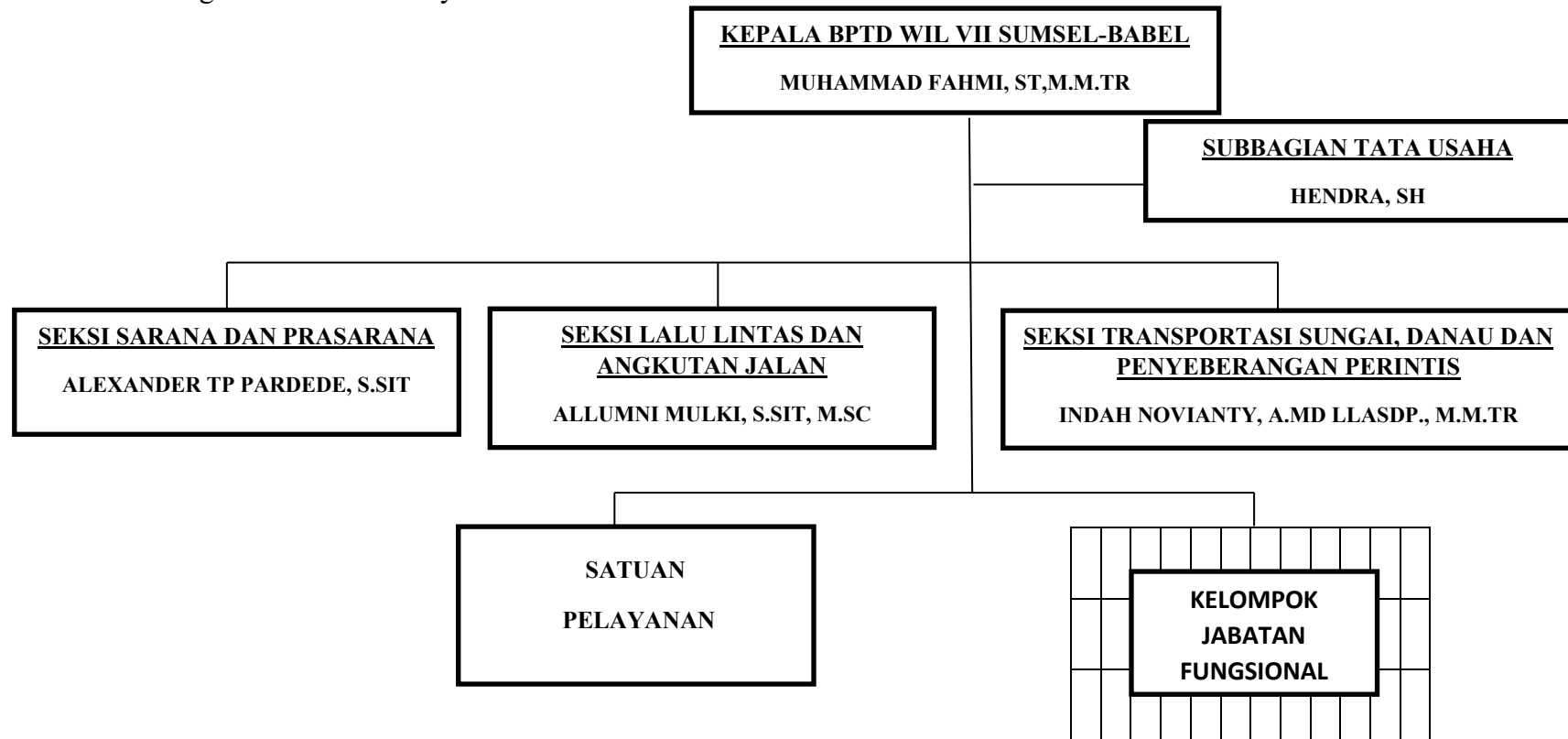
Gambar 4.21 Lapangan Parkir

Gambar 4.22 *Layout* Eksisting Dermaga 16 Ilir

Sumber: Analisa TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel,2021

4.4 Instansi Pembina Transportasi

Struktur Organisasi BPTD Wilayah VII Provinsi Sumsel-Babel



Gambar 4.23 Struktur Organisasi BPTD Wilayah VII Sumsel-Babel

Tahun 2016 UPT Ditjen Darat sebelumnya yaitu Balai LLASDP. KOPP. Pelabuhan Penyeberangan dilebur dan disempurnakan nomenklaturnya untuk mengakomodir organisasi terminal tipe A dan UPPKB menjadi 25 UPT Balai Pengelola Transportasi Darat dan salah satunya adalah Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah VII Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

a. Tugas dan wewenang

1) Kepala BPTD

Kepala BPTD mempunyai tugas menyampaikan laporan kepada Direktur Jenderal Perhubungan Darat mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi BPTD secara berkalan atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Kepala BPTD harus menyusun analisis jabatan, peta jabatan, analisis beban kerja, uraian tugas, standar kompetensi jabatan, dan evaluasi jabatan terhadap seluruh jabatan dilingkungan BPTD.

2) Subbagian Tata Usaha

Penyusunan bahan rencana, program dan anggaran, urusan tata usaha, rumah tangga, kepegawaian, keuangan, hukum, dan hubungan masyarakat, serta evaluasi dan pelaporan.

3) Seksi sarana dan prasarana transportasi jalan

Seksi sarana dan prasarana transportasi jalan mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, penyelenggaraan, dan pengawasan terminal penumpang tipe A, terminal barang, unit pelaksana penimbangan kendaraan bermotor (UPPKB), pelaksanaan kalibrasi peralatan pengujian berkala kendaraan bermotor, pelaksanaan pemeriksaan fisik rancang bangun sarana angkutan jalan, serta pengawasan teknis sarana lalu lintas dan angkutan jalan di jalan nasional dan pengujian berkala kendaraan bermotor dan industri karoseri.

4) Seksi lalu lintas dan angkutan jalan

Seksi lalu lintas dan angkutan jalan mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan manajemen dan rekayasa lalu lintas di jalan nasional, pengawasan angkutan orang lintas batas Negara dan/atau antar kota antar provinsi, angkutan orang tidak dalam trayek, dan angkutan barang, penyidikan dan pengusulan sanksi administrasi terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang lalu lintas dan angkutan jalan, peningkatan kerja dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, serta pengawasan tarif angkutan jalan.

5) Seksi transportasi sungai, danau, dan penyeberangan perintis

Seksi transportasi sungai, danau, dan penyeberangan perintis mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, penyelenggaraan, dan pengawasan pelabuhan penyeberangan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan angkutan sungai, danau dan penyeberangan, penjaminan keamanan dan ketertiban, penyidikan dan pengusulan sanksi administratif terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang lalu lintas dan angkutan sungai, danau, dan penyeberangan, peningkatan kinerja dan keselamatan lalu lintas dan angkutan, pelayanan jasa kepelabuhanan, pengusulan dan pemantaun tarif dan penjadwalan angkutan sungai, danau, dan penyeberangan, serta penyelenggara pelabuhan penyeberangan pada pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial.

6) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentusan peratursn perundang-undangan.

7) Satuan Pelayanan

Satuan Pelayanan merupakan satuan tugas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPTD, serta melaksanakan tugas berdasarkan penugasan yang diberikan oleh Kepala BPTD.

4.5 Produktivitas Angkutan

1. Data Produktifitas

Tabel 4.5 Data Produktivitas Kedatangan Dermaga 16 Ilir
5 (lima) Tahun Terakhir

Tahun	Kedatangan		
	Penumpang	Kapal	Penumpang
2016	168.601	28.117	2.105
2017	173.789	30.571	2.513
2018	189.899	33.398	2.819
2019	196.021	36.700	1.164
2020	97.198	17.005	2.116

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Palembang, 2021

Tabel 4.6 Data Produktifitas Keberangkatan Dermaga 16 Ilir
5 (lima) Tahun Terakhir

Tahun	Keberangkatan		
	Penumpang	Kapal	Barang (Ton)
2016	172.832	28.263	78.945
2017	179.456	30.724	82.089
2018	195.708	33.398	88.089
2019	200.770	36.996	87.539
2020	97.795	17.153	80.253

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Palembang, 2021

Tabel 4.7 Produktiitas Keberangkatan dan Kedatangan Selama 15 Hari
di Dermaga 16 Ilir

No	TANGGAL	KAPAL		PENUMPANG	
		BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG
1	17-Mar-2021	24	24	383	356
2	18-Mar-2021	22	22	339	353
3	19-Mar-2021	18	18	264	263
4	20-Mar-2021	27	27	414	383
5	21-Mar-2021	22	22	334	315
6	22-Mar-2021	19	19	279	278
7	23-Mar-2021	24	24	380	368
8	24-Mar-2021	29	29	424	430
9	25-Mar-2021	21	21	319	308
10	26-Mar-2021	25	25	400	394
11	27-Mar-2021	21	21	343	308
12	28-Apr-2021	20	20	304	325
13	29-Apr-2021	23	23	340	361
14	30-Apr-2021	23	23	340	316
15	31-Apr-2021	24	24	388	382
JUMLAH		342	342	5.249	5.140

Sumber: Hasil Analisa TIM PKL BPTD WIL.VII Sumsel-Babel, 2021

4.6 Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

a. Lintasan Trayek

Terdapat 36 lintasan trayek di Dermaga 16 Ilir sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Lintasan Trayek pada Kapal Sungai

NO	LINTASAN TRAYEK	JARAK (KM)
1	Palembang - Karang Agung	160
2	Palembang – Sungai Pinang	23
3	Palembang – Muara Lematang	85
4	Palembang – Telung Kijing	134
5	Palembang – Muara Teladan	168
6	Palembang – Pkl. Bulian	267
7	Palembang – Pemulutan	15
8	Palembang – Tanjung Raja	41
9	Palembang – Muara Kuang	102
10	Palembang – Sekayu	178
11	Palembang – Babat	224
12	Palembang – Muara Rawas	260
13	Palembang – Pauh	293
14	Palembang – Beringin Teluk	359
15	Palembang – Muara Rupit	388
16	Palembang – Tulung Selapat	105
17	Palembang – Sungai Lumpur	173
18	Palembang – Muara Batun	25

Tabel 4.8 Lanjutan

19	Palembang – SP. Padang	50
20	Palembang – Pampangan	70
21	Palembang – Muara Lakitan	292
22	Palembang – Muara Kelingi	342
23	Palembang – Gunung Megang	85
24	Palembang – Muara Enim	272
25	Palembang – Muara Padang	75
26	Palembang – Air Sugihan (Jalur 20)	80
27	Palembang – Muara Sugihan	208
28	Palembang – Upang	44
29	Palembang – Makarti Jaya	71
30	Palembang – Sungsang	85
31	Palembang – Simpang PU	75
32	Palembang – Telang	80
33	Palembang – Bayung Lincir	200
34	Palembang – Penuguan	115
35	Palembang – Pulau Rimau	130
36	Palembang – Sungai Lilin	180

Sumber: BPTD Wilayah VII Sumsel-Babel, 2021

4.7 Permasalahan

Belum semua *speedboat* 200-400 PK yang beroperasi di Dermaga 16 Ilir Palembang melengkapi peralatan keselamatan yang sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: KP.3424/AP.402/DRJD/2020 Tentang Kapal Sungai dan Danau. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari operator kapal tentang pentingnya peralatan keselamatan di atas kapal. Oleh sebab itu, peralatan keselamatan yang ada di kapal dapat mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan. Dari data perlengkapan peralatan keselamatan pada *speedboat* 200-400 PK yang beroperasi di Dermaga 16 Ilir Palembang bahwa:

- a. *Speedboat* 200-400 PK belum melengkapi peralatan keselamatan meliputi:
 1. Baju Penolong (*Life Jacket*),
 2. Pelampung Penolong (*Life Buoy*),
 3. Pemadam Kebakaran (*Fire Bucket*),
 4. Peluit,
 5. *Rocket Parachute*.
- b. Fakto-faktor yang mempengaruhi operator kapal tidak melengkapi peralatan keselamatan.
- c. Bagaimana penempatan peralatan keselamatan agar pengguna jasa dapat menggunakan peralatan keselamatan dengan mudah dijangkau.